

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat, agar prestasi belajar dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan baik.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi, tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengaruh dan

dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh, mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa saja, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu bagaimana menciptakan kondisi yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar dengan baik.

Variasi pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Lutan dalam Husdarta (2000:33) mengatakan bahwa metode pengajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Variasi pembelajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana yang menyenangkan.

Cabang olahraga bola basket secara umum diajarkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Bola basket juga dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang. Dari tujuan tersebut sering berkembang ke arah atau tujuan-tujuan lain seperti : ingin menciptakan jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan bola basket atau bercita-cita ingin menjadi pemain bola basket yang berprestasi dengan menguasai teknik dasar dan skill yang baik.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menetapkan variasi pembelajaran yang akan diberikan. Memilih variasi pembelajaran apa yang akan digunakan untuk mengajar merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Adakalanya suatu alternative yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang sama sekali tidak terduga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat dari kesalahan memilih variasi pembelajaran yang diterapkan.

Dalam pencapaian hasil belajar peran guru sangatlah dibutuhkan. Dari berbagai eksperimen yang dilakukan, beraneka ragam pengalaman guru dikumpulkan dan dikaji untuk menentukan kebijaksanaan baru yang lebih efisien dan efektif. Peninjauan dan pembaruan kurikulum, pengembangan alat bantu guru dan teknologi kependidikan, peningkatan mutu kepemimpinan guru merupakan alternatif yang di tempuh.

Hasil observasi peneliti, jumat (08/02/2013) di sekolah SMA Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar tersebut, sekolah ini terdiri dari dua sekolah yaitu SMP dan SMA ,dalam pelaksanaan pembelajaran kedua sekolah sama – sama menggunakan lapangan yang ada di sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap, seperti lapangan basket, futsal bulu tangkis dan ada juga ruangan khusus tenis meja.

Pada saat peneliti mengoservasi guru pendidikan jasmani mengajar materi chess pass bola basket, guru menyampaikan pelajaran sangat tidak menarik dan pada dasarnya sering menggunakan metode mengajar komando dan demonstrasi

yang membuat siswa bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran. Guru tersebut belum menggunakan variasi pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik minat siswa dan tahapan-tahapan dalam gerakan chess pass belum tercapai. Guru hanya memerintahkan siswa langsung melakukan chess pass setelah melakukan pemanasan tanpa mengoreksi kesalahan siswa, sehingga mengakibatkan kemampuan siswa belum maksimal karena mereka merasa jenuh menunggu giliran untuk melakukan chess pass dan menganggap sepele terhadap materi pelajaran. Hal tersebut yang membuat hasil belajar chess pass siswa sulit mencapai ketuntasan, mengapa demikian? Karena siswa tidak diberikan sesuatu yang dapat menunjang aspek-aspek dalam teknik chess pass bola basket. Hal itu sebenarnya bisa didapatkan melalui penggunaan variasi pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, ternyata dari 40 orang siswa kelas XI, ternyata 28 orang siswa (70%) belum mencapai ketuntasan belajar, selebihnya 12 orang siswa (30%) telah memiliki ketuntasan belajar. Hal ini merupakan salah satu masalah yang perlu dicari solusinya. Perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan chess pass yang baik dan akurat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti ingin mengatasinya melalui variasi pembelajaran chess pass berpasangan, berpasangan berkelompok, formasi segitiga dan formasi segi empat guna menunjang proses pembelajaran chess pass bola basket agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mengapa alternatif itu

yang dipilih/ dipakai oleh peneliti, sebab variasi pembelajaran chess pass bola basket akan dibuat sedemikian rupa yang manfaatnya terdapat di setiap teknik chess pass bola basket tersebut, yaitu tahap persiapan, perlakuan dan sikap akhir. Cara pengaplikasian variasi pembelajaran chess pass tersebut dijabarkan pada BAB III.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti ingin meneliti penerapan variasi pembelajaran chess pass bola basket. Apakah dengan menerapkan variasi pembelajaran chess pass berpasangan, berpasangan berkelompok, formasi segitiga dan segi empat dapat meningkatkan hasil belajar chess pass bola basket siswa. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar chesspaas Bola Basket Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Sma Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Kemampuan chess pass siswa masih sangat rendah.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa melakukan chess pass bola basket karena proses pembelajaran yang dijalankan guru monoton dan membosankan.
3. Guru tidak menggunakan variasi atau media yang dapat menunjang hasil belajar siswa
4. Kesempatan siswa melakukan chess pass sangat minim.

5. Siswa menganggap chess pass itu mudah sehingga mereka kurang serius mempelajarinya.

C. Pembatasan Masalah

Karena di dalam latar belakang masalah terdapat beberapa masalah yang harus diselesaikan atau di pecahkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian yaitu “ upaya meningkatkan hasil belajar chess pass bola basket melalui variasi pembelajaran chess pass berpasangan, berpasangan berkelompok, formasi segitiga dan formasi segi empat siswa kelas XI sma yayasan perguruan keluarga pematangsiantar tahun ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain pada latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah : Apakah variasi pembelajaran chess pass berpasangan, berpasangan berkelompok, formasi segitiga dan segi empat dapat meningkatkan hasil belajar chess pass bola basket pada siswa kelas XI SMA Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar chess pass dalam permainan bola basket melalui variasi pembelajaran siswa kelas XI SMA Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Peneliti menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi, terutama dalam hal chess pass bola basket siswa.
2. Guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran chess pass bola basket siswa kelas XI SMA Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Bagi siswa, untuk mengatasi kesulitan belajar terutama dalam pembelajaran chess pass bola basket.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran chess pass bola basket.